



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5823-5842

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemanfaatan Etnobotani Tumbuhan Obat, Tumbuhan Pangan Dan Tumbuhan Pewarna Alami Oleh Masyarakat Di Sekitar Hutan Lindung Ilidobo (Studi Kasus Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Teodora Yuyun Pora Seko^{1✉}, Astin Elise Mau², Pamona Silvia Sinaga³, Nixon Rammang⁴
Program Studi Kehutanan, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Email: yuyunseko512@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Indonesia memiliki sumber daya tumbuhan yang melimpah dan dimanfaatkan oleh masyarakat, salah satu kelompok masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan adalah masyarakat Desa Umauta untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan secara tradisional berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan cara pengolahan serta penggunaan tumbuhan sebagai obat, bahan pangan dan pewarna alami. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *snowball sampling*, observasi lapangan dengan melakukan analisis vegetasi menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Umauta memanfaatkan 35 jenis tumbuhan dari 27 famili dengan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun sebesar 51%. Nilai indeks penting jenis tumbuhan yang paling tinggi yaitu Tarum (*Indigofera tinctoria*) sebesar 16,31% untuk tingkat semai, Pala (*Myristica fragrans*) sebesar 71,80% untuk tingkat pancang, Mahoni (*Swietenia mahagoni*) sebesar 116,17% untuk tingkat tiang dan sebesar 131,45% untuk tingkat pohon. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat terdapat 17 jenis tumbuhan dengan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun 69% dan cara pengolahan dan penggunaannya yaitu direbus, dihancurkan, diminum, ditempelkan dan langsung dikonsumsi. Jenis tumbuhan sebagai bahan pangan terdapat 19 jenis tumbuhan dengan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah buah 52% dan cara pengolahan dan penggunaannya yaitu langsung dimakan, direbus, dicampurkan, dimasak, dihaluskan dan digoreng. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pewarna alami terdapat 11 jenis dengan bagian tumbuhan yang paling banyak

dimanfaatkan adalah daun 46% dan cara pengolahan dan penggunaannya yaitu ditumbuk, dicampurkan dan direbus.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Tumbuhan, Tumbuhan Obat, Tumbuhan pangan, Tumbuhan pewarna Alami, Desa Umauta*

Abstract

Indonesia has abundant plant resources that are utilized by the community, one of the groups that utilize plants is the Umauta Village community to meet their living needs, which are carried out traditionally based on their knowledge. This research aims to identify the types of plants utilized, the parts of the plants that are used, and the methods of processing and using the plants as medicine, food, and natural dyes. The technique used in this research is the snowball sampling technique, field observation by conducting vegetation analysis using the purposive sampling method. The research results show that the people of Umauta Village utilize 35 types of plants from 27 families, with the most utilized part being the leaves at 51%. The highest plant index value is Tarum (*Indigofera tinctoria*) at 16.31% for the seedling stage, Pala (*Myristica fragrans*) at 71.80% for the sapling stage, Mahoni (*Swietenia mahagoni*) at 116.17% for the pole stage, and 131.45% for the tree stage. The types of plants used as medicine include 17 types, with the most utilized part being the leaves (69%). The processing and usage methods are boiling, crushing, drinking, applying, and direct consumption. The types of plants used as food include 19 types, with the most utilized part being the fruit (52%). The processing and usage methods are direct eating, boiling, mixing, cooking, grinding, and frying. The types of plants used as natural dyes include 11 types, with the most utilized part being the leaves (46%). The processing and usage methods are pounding, mixing, and boiling.

Keywords: *Utilization of Plants, Medicinal Plants, Food Plants, Natural Dye Plants, Umauta Village*

PENDAHULUAN

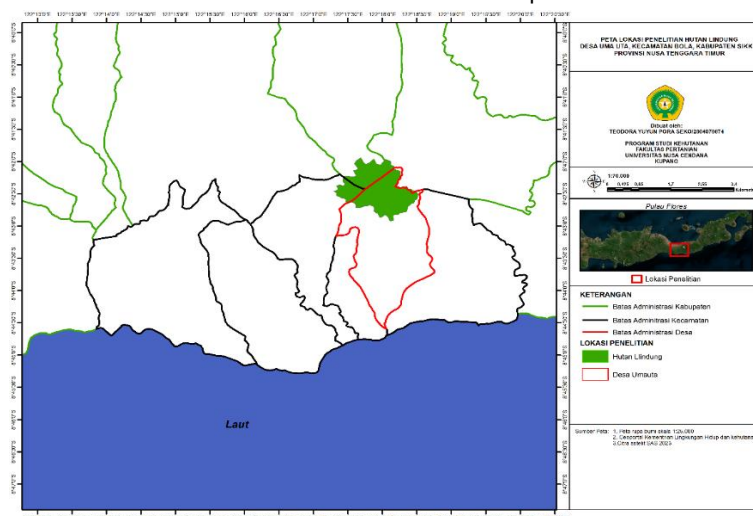
Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerah. Salah satu sumber daya alam yang paling banyak dijumpai di Indonesia adalah sumber daya hutan berupa tumbuhan yang menjadi sistem penyangga kehidupan makhluk hidup. Spesies tumbuhan yang ada di Indonesia mencapai 20.000 spesies (Munte, 2023) yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat secara tradisional untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungan sekitar. Pemanfaatan tumbuhan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Dan Satwa Liar. Interaksi antara manusia dan tumbuhan dalam hal pemanfaatan tumbuhan secara tradisional disebut etnobotani

(Utomo, 2017). Beberapa pemanfaatan tumbuhan secara tradisional yaitu pemanfaatan tumbuhan obat, tumbuhan pangan dan tumbuhan pewarna alami. Salah satu kawasan hutan yang dimanfaatkan tumbuhannya oleh masyarakat adalah Hutan Lindung Ilidobo yang di kelola oleh UPT KPH wilayah Kabupaten Sikka sesuai dengan SK Menteri Nomor: LHK.6615/Menlhk PKTL/ KUH/ PLA2/ 10/ 2021 tentang Penetapan Kawasan Hutan dengan luas 218,42 ha.

Desa Umauta adalah salah satu desa yang memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan lindung Ilidobo, kebun serta pekarangan rumah. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan, bahan pangan serta tumbuhan sebagai pewarna alami. Tumbuhan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat yaitu Kunyit (*Curcuma domestica* Val) untuk menyembuhkan sakit lambung dan luka pada kulit, Damar (*Agathis dammara*) untuk menyembuhkan demam pada bayi, Serai (*Cymbopogon citratus*) untuk menyembuhkan masuk angin dan kolesterol. Tumbuhan sebagai bahan pangan yaitu; Ubi kayu (*Manihot esculenta*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Ubi jalar (*Ipomoea batatas*) serta tumbuhan pewarna alami yang sering digunakan adalah Kunyit (*Curcuma domestica* Val).Pemanfaatan tumbuhan banyak dilakukan masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini mengenai pemanfaatan tumbuhan secara tradisional dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta cara masyarakat mmengolah dan menggunakan tumbuhan tersebut sebagai upaya melestarikan pengetahuan tradisional masyarakat dan sebagai upaya konservasi tumbuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2024, berlokasi di Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka.



Gambar 1. peta lokasi penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari alat tulis untuk mencatat data yang di ambil, kamera untuk dokumentasi, *avenza maps* untuk mengambil titik koordinat tumbuhan, tali, meter rol, hagameter, *tallysheet*, kantong plastik untuk menyimpan sampel tumbuhan dan aplikasi *plant net* untuk identifikasi tumbuhan. Sedangkan bahan pada penelitian ini yaitu kuesioner untuk wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat, tumbuhan pangan dan tumbuhan pewarna alami serta masyarakat Desa Umauta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka.

Penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan pada responden dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit yang kemudian menjadi banyak (Sugiyono, 2013). Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data tumbuhan yang telah dijelaskan oleh responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan data tumbuhan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan untuk menentukan petak dalam analisis vegetasi (Sugiyono, 2013). Data jenis vegetasi diperoleh menggunakan metode analisis vegetasi pada berbagai tingkat tumbuhan, dengan membuat petak dengan ukuran 20m x 20m (tingkat pohon), 10m x 10 m (tingkat tiang), 5m x 5m (tingkat pancang) dan 2m x 2m (tingkat semai atau tumbuhan bawah). Data yang diperoleh dari analisis vegetasi akan dihitung, kerapatan, kerapatan relatif, dominansi, dominansi relatif, frekuensi, frekuensi relatif dan indeks nilai penting.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menjelaskan informasi mengenai pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan. Analisis data secara deskriptif yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan dan mengilustrasikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya berdasarkan keadaan di lapangan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini juga menghitung persentase pemanfaatan tumbuhan yang akan disajikan menggunakan diagram.

Persentase bagian tumbuhan yang digunakan, dihitung menggunakan rumus dari Munte, (2023).

Persentase bagian tumbuhan yang digunakan, dihitung menggunakan rumus dari Munte, (2023).

$$\% \text{ bagian tumbuhan} = \frac{\text{jumlah bagian tertentu yang digunakan}}{\text{jumlah seluruh jenis yang digunakan}} \times 100\%$$

Pengolahan data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah data analisis vegetasi berupa frekuensi, dominansi, dan indeks nilai penting suatu jenis tumbuhan. Menurut Muchlist, (2017) untuk menganalisis vegetasi dapat dihitung menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kerapatan (K)} &= \frac{\text{jumlah individu suatu jenis}}{\text{luas petak contoh}} \\ \text{Kerapatan Relatif (KR)} &= \frac{\frac{\text{kerapatan suatu jenis}}{\text{jumlah kerapatan seluruh jenis}}}{\text{jumlah petak contoh yang ditemui suatu jenis}} \times 100\% \\ \text{Frekuensi (F)} &= \frac{\text{jumlah petak contoh yang ditemui suatu jenis}}{\text{jumlah banyaknya petak contoh}} \\ \text{Frekuensi Relatif (FR)} &= \frac{\frac{\text{frekuensi suatu jenis}}{\text{jumlah frekuensi seluruh jenis}}}{\text{jumlah luas bidang dasar}} \times 100\% \\ \text{Dominansi (D)} &= \frac{\text{jumlah total lus petak contoh}}{\text{dominansi suatu jenis}} \\ \text{Dominansi Relatif (DR)} &= \frac{\text{dominansi suatu jenis}}{\text{jumlah dominansi seluruh jenis}} \times 100\% \\ \text{Indeks Nilai Penting (INP)} &= \text{KR} + \text{FR} + \text{DR} \text{ (untuk tingkat pancang, tiang dan pohon)} \\ \text{Indeks Nilai Penting (INP)} &= \text{KR} + \text{FR} \text{ (untuk tingkat semai).} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Masyarakat Desa Umauta yang merupakan responden pada penelitian ini yaitu berjumlah 20 orang, yang dimana penentuan responden yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*. Berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 3 orang (15%) dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 17 orang (85%), responden perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak karena perempuan di Desa Umauta lebih banyak memiliki pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, bahan pangan dan pewarna alami . Responden berdasarkan usia terbagi kedalam 2 kelas usia yaitu dewasa (19-59 tahun) dan lansia (≥ 60 tahun) pengelompokan responden ini berdasarkan pada pengelompokan kelas umur menurut (Munte, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh jumlah responden kelas dewasa yaitu 13 orang (65%) dan jumlah responden kelas lansia yaitu 7 orang (35%). Menurut Restiyono, (2016) usia merupakan lama hidup makhluk hidup yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin bertambahnya umur seseorang, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pada usia yang semakin bertambah, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang.

B. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Umauta

Mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, tumbuhan pangan dan pewarna alami oleh masyarakat Desa Umauta yaitu 35 jenis tumbuhan yang terdiri dari 27 famili.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Umauta

Famili	Nama Ilmiah	Nama Nasional / Nama Lokal	Habitus	Status Konservasi	
				IUCN	Permen LHK No 20 Tahun 2018
Acanthaceae	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun wungu (Manu mein)	Perdu	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Mangga (Pau)	Pohon	DD (<i>Data Deficient</i>)	TD
Apiaceae	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan (Puhebeta)	Herba (terna)	LC (<i>Least Concern</i>)	TD
Apocynaceae	<i>Allamanda cthartica</i>	Alamanda (Alamanda)	Perdu	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Araceae	<i>Colocasia esculenta</i>	Ubi talas (Roset)	Herba (terna)	LC (<i>Least Concern</i>)	TD
Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	Pinang (Wua)	Pohon	LC (<i>Least Concern</i>)	TD
Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa (Kabor)	Pohon	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Asparagaceae	<i>Cordyline fruticosa</i>	Andong (Kebar merak)	Perdu	LC (<i>Least Concern</i>)	TD
Asteraceae	<i>Gynura procumbens</i>	Sambung nyawa (Lonok gete)	Perdu	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Asteraceae	<i>Blumea balsamifera</i>	Sambung (Mu'udah)	Herba (terna)	LC (<i>Least Concern</i>)	TD

Athyriaceae	<i>Diplazium esculentum</i>	Paku (Ko'o)	Herba (terna)	LC (<i>Least Concern</i>)	TD
Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya (Paduroun)	Perdu	DD (<i>Data Deficient</i>)	TD
Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i>	Ubi jalar (Tuka)	Liana	DD (<i>Data Deficient</i>)	TD
Cucurbitaceae	<i>Sechium edule</i>	Labu siam (Besi)	Liana	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Euphorbiaceae	<i>Manihot esculenta</i>	Ubi kayu (Airon)	Perdu	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Euphorbiaceae	<i>Aleurites mollucanus</i>	Kemiri(Gelo)	Pohon	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Fabaceae	<i>Indigofera tinctoria</i>	Tarum(Tarum)	Perdu	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Lamiaceae	<i>Coleus scutellarioides</i>	Miana(Iler)	Herba (terna)	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Lauraceae	<i>Persea americana</i>	Alpukat (Atvokat)	Pohon	LC (<i>Least Concern</i>)	TD
Meliaceae	<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni (Mahoni)	Pohon	NT (<i>Near Threatened</i>)	TD
Moraceae	<i>Ficus pumila</i>	Dolar rambat (Kojatemak)	Liana	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Moraceae	<i>Atrocarpus heterophyllus</i>	Nangka (Nakat)	Pohon	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD

Moraceae	<i>Morus alba</i>	Murbei (Moras)	Pohon	LC (<i>Least Concern</i>)	TD
Musaceae	<i>Musa sp</i>	Pisang (Mu'u)	Herba (terna)	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i>	Pala (Pala)	Pohon	DD (<i>Data Deficient</i>)	TD
Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji (Regon)	Pohon	LC (<i>Least Concern</i>)	TD
phyllanthaceae	<i>Sauropus androgynus</i>	Katuk (Katu)	Perdu	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Sirih (Ta'a)	Liana	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-alang (Ri'i)	Perdu	LC (<i>Least Concern</i>)	TD
Poaceae	<i>Zea mays</i>	Jagung (Lele)	Herba (terna)	LC (<i>Least Concern</i>)	TD
Rosaceae	<i>Duchesnea indica</i>	Arbenan (I'an matan)	Liana	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Mengkudu (Buke bu'ur)	Pohon	NE (<i>Not Evaluated</i>)	TD
Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit (Guni)	Herba (terna)	DD (<i>Data Deficient</i>)	TD
Zingiberaceae	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temulawak (Guni bara)	Herba(terna)	DD (<i>Data Deficient</i>)	TD

Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe (Lea)	Herba (terna)	DD (<i>Data Deficient</i>)	TD
---------------	----------------------------	------------	---------------	------------------------------	----

Tabel 1. menunjukkan tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah tumbuhan dari famili zingiberaceae dan moraceae dengan masing-masing 3 spesies. Famili zingiberaceae banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Umata karena digunakan untuk bahan obat-obatan, bahan pangan berupa bumbu serta sebagai pewarna alami. Hal ini sejalan dengan penelitian Wae *et al.*, (2022) dan Tanjungsari *et al.*, (2015) yang menunjukkan hasil bahwa jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan berasal dari famili zingiberaceae karena jenis tumbuhan dari famili ini banyak ditemukan di lingkungan sekitar serta digunakan untuk obat, bahan pangan dan pewarna alami.

C. Analisis Vegetasi Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Umata

Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Umata pada tingkat semai didominasi oleh Tarum (*Indigofera tinctoria*) dengan nilai INP 16,31%, yang memiliki sebaran yang luas. Menurut Ariyanti & Asbur, (2018) Tarum (*Indigofera tinctoria*) memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga banyak di jumpai di lingkungan tumbuh yang cukup luas. Berdasarkan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, Tarum (*Indigofera tinctoria*) mendominasi karena masyarakat desa Umata juga menanam Tarum (*Indigofera tinctoria*) di halaman rumah dan kebun serta juga terdapat di kawasan hutan. Tumbuhan yang memiliki nilai INP tertinggi yaitu Pala (*Myristica fragrans*) dengan nilai 71,80%. Pala (*Myristica fragrans*) memiliki INP tinggi, yang menunjukkan bahwa Pala (*Myristica fragrans*) memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap lingkungan. Menurut Muchlist, (2017) spesies yang memiliki INP tinggi menunjukkan tingkat penguasaan spesies tersebut terhadap suatu komunitas dan sebaliknya.

Mahoni (*Swietenia mahagoni*) merupakan tumbuhan dengan nilai INP tertinggi yaitu 116,17% menunjukkan bahwa Mahoni (*Swietenia mahagoni*) memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan di lokasi penelitian. Menurut Bessie, (2023) Mahoni (*Swietenia mahagoni*) tidak memiliki syarat tumbuh tertentu sehingga mampu hidup di ketinggian maksimal 1.500 mdpl, hal ini sesuai dengan keadaan ketinggian Desa Umata yang berada di ketinggian < 750 mdpl. Selain itu, Mahoni (*Swietenia mahagoni*) merupakan salah satu jenis tanaman kehutanan yang banyak ditanam dan ditemukan di kebun masyarakat desa Umata karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. tumbuhan yang paling mendominasi pada tingkat pohon adalah Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dengan nilai

INP 131,45%. Hal ini disebabkan karena Mahoni (*Swietenia mahagoni*) mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan sehingga pertumbuhan dan perkembangannya baik. Spesies yang memiliki nilai indeks penting yang tinggi dikarenakan spesies tersebut merupakan spesies yang mendominasi dan menyebar pada seluruh lokasi penelitian (Muchlist, 2017).

D. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Desa Umauta

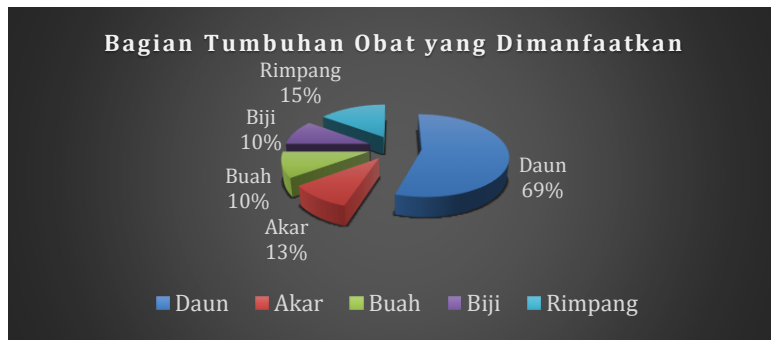
Tabel 2 Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat

No	Nama Nasional	Nama Ilmiah	Bagian Tumbuhan	Jenis Penyakit	Cara Pengolahan
1.	Alamanda	<i>Allamanda cthartica</i>	Daun	Demam	Di rebus dan diminum air rebusannya
2.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Akar	darah tinggi dan wasir	Di rebus dan diminum air rebusannya
3.	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Daun, buah dan biji	Sariawan, kencing batu dan sakit gigi	Di rebus dan diminum air rebusannya
4.	Andong	<i>Cordyline fruticosa</i>	Daun	TBC , diare dan sembelit	Di rebus dan diminum air rebusannya
5.	Arbenan	<i>Duchesnea indica</i>	Daun	Demam dan sembelit	Di rebus dan diminum air rebusannya
6.	Daun wungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun	Kanker payudara	Dimasak dengan kunyit kemudian daunnya ditempelkan pada bagian yang bengkak atau sakit
7.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Batuk	Direbus atau digeprek dan di taruh di air panas lalu diminum
8.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	Pelancar asi dan obat luka	Untuk pelancar asi di rebus dan dibuat jamu, obat luka dilakukan dengan cara menghancurkan rimpangnya dan di tempelekan pada luka.
9.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Biji	Malaria	Langsung dimakan

10.	Miana	<i>Coleus scutellarioides</i>	Daun	Pencegah mual	Direbus daunnya dan diminum airnya
11	Murbei	<i>Morus alba</i>	Daun, dan buah	Demam, kencing manis dan rematik	Direbus dan diminum airnya
12	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	daun dan akar	Asma, campak, radang mata	Direbus dan diminum airnya
13	Sambun g nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	Daun	Kista, demam, kencing manis	Daunnya direbus lalu diminum
14	Sembun g	<i>Blumea balsamifera</i>	Daun	sakit perut dan obat batuk	Daun sembung di rebus lalu diminum air rebusannya
15	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun	Keputihan	Daunnya direbus dan kemudian diminum air rebusannya.
16	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Rimpang	Gangguan fungsi hati dan lambung	Temulawak di rebus lalu di minum air rebusannya
17.	Pinang	<i>Arecea catechu</i>	Buah	Menguatkan gigi	Dikunyah bersamaan dengan sirih

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat Desa Umauta yaitu para responden yang telah ditentukan diperoleh informasi bahwa terdapat 17 spesies yang dimanfaatkan untuk obat. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat karena mudah diolah dan diperoleh serta memiliki efek samping yang kecil. Pengetahuan masyarakat dalam hal pemanfaatan tumbuhan sebagai obat diketahui secara turun-temurun dari nenek moyang.

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Umauta adalah bagian daun sebesar 69% karena mudah untuk diolah dan ditemukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridianti *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa bagian daun adalah bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan karena mudah digunakan dan mudah diolah serta daun merupakan tempat fotosintesis terjadi dan tempat pengolahan makanan yang berfungsi sebagai obat. Sedangkan bagian tumbuhan yang paling sedikit dimanfaatkan adalah bagian buah dan biji dengan persentase sebesar 10%.



E. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan oleh Masyarakat Desa Umauta

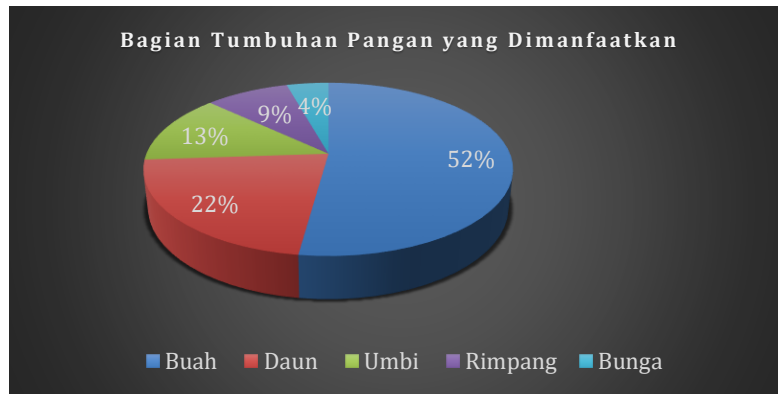
Tabel 3. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan

No	Nama	Nama Ilmiah	Bagian Tumbuhan	Jenis Kegunaan	Cara Pengolahan
1.	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Buah	Buah-buahan	Langsung dimakan
2.	Jagung	<i>Zea mays</i>	Buah	Pengganti nasi dan buah-buahan	Direbus
3.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Bumbu	Di campurkan dalam masakan
4.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Buah	Buah-buahan	Langsung dimakan
5.	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun	Sayur	Dimasak
6.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah	Buah-buahan	Langsung diminum airnya
7.	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	Buah	Bumbu	Dicampurkan dalam masakan
8.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	Bumbu	Di campur dalam masakan
9.	Labu siam	<i>Sechium edule</i>	Daun dan buah	Sayur	Dimasak
10.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Buah	Buah-buahan	Langsung dimakan
11.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Buah	Buah-buahan	Langsung dimakan

12.	Paku	<i>Diplazium esculentum</i>	Daun	Sayur	Dimasak
13.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Buah	Bumbu	Di hancurkan dulu
14.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Buah, daun dan bunga	Dijadikan sayur dan buah-buahan	Langsung dimakan dan dimasak
15.	Pisang	<i>Musa sp</i>	Buah	Untuk buah dan pengganti nasi	Pisang yang sudah matang bisa langsung dimakan dan pisang yang muda harus direbus atau digoreng
16.	Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i>	Umbi	Pengganti nasi	Direbus dan digoreng
17.	Ubi kayu	<i>Manihot esculenta</i>	Daun dan umbi	Sayur dan pengganti nasi	Daunnya dimasak untuk dijadikan sayur dan umbinya direbus
18.	Ubi talas	<i>Colocasia esculenta</i>	Umbi	Pengganti nasi	Direbus dan digoreng
19.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Buah	Sayur dan buah-buahan	Buah yang sudah matang bisa langsung dimakan dan buah yang muda dimasak untuk dijadikan sayur.

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Desa Umuta sebagai bahan pangan dilakukan secara tradisional berdasarkan pengetahuan secara turun-temurun dan pengalaman yang masyarakat miliki. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai pangan berupa pengganti nasi, buah-buahan, sebagai sayur serta sebagai bumbu masakan. Menurut Diani *et al.*, (2021) tumbuhan pangan dapat berupa biji-bijian, sayur-sayuran, buah-buahan serta umbi-umbian. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan dilakukan setiap hari, karena manusia memerlukan makanan untuk memulihkan tenaga agar dapat melakukan aktivitas. Masyarakat Desa Umuta memanfaatkan tumbuhan pangan dengan baik dan lestari karena masyarakat memanfaatkan tumbuhan yang diambil secara berpindah-pindah serta masyarakat akan menanam kembali tumbuhan yang telah dimanfaatkan. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah

bagian buah dengan persentase sebesar 52% karena bagian buah bisa di konsumsi langsung tanpa diolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nabunome, 2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan oleh masyarakat di Desa Bonleu, bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian buah sebesar 43% karena bagian buah memiliki cara pengolahan yang mudah dan bisa langsung dikonsumsi tidak diolah.



F. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Pewarna Alami Oleh Masyarakat Desa Umauta

Tabel 4. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Pewarna Alami

No	Nama Nasional	Nama Ilmiah	Bagian Tumbuhan	Warna	Cara Pengolahan
1.	Dolar rambat	<i>Ficus pumila</i>	Daun	Coklat muda	Daun dola rambat di campur dengan Kunyit dan Kemiri di tumbuk dan direbus yang nantinya akan direndam benang
2.	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun	Hijau	Daunnya ditumbuk dan direbus dengan kunyit, lalu saring dan di celupkan benangnya
3.	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	Buah	Coklat muda	Daging buah kemiri dicampur dengan kunyit dan Dolar rambat di tumbuk kemudian diperas airnya yang nantinya akan direndam benang
4.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Rimpang	Kuning	Rimpang kunyit di tumbuk lalu diperas airnya
5.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Kulit batang	Coklat kemerahan	Kulit batang mahoni direbus bersama dengan kapur

					samping mengeluarkan warna lalu masukan benang.
6.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Akar	Merah	Akarnya ditumbuk dan direbus serta dicampur dengan daun loba lalu masukan benangnya.
7.	Nangka	<i>Atrocarpus heterophyllus</i>	Batang	Kuning gading	Serbuk batang nangka direbus bersama dengan kapur samping mengeluarkan warna lalu masukan benang.
8.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Kulit buah	Kuning kecoklatan	Kulit buahnya di rebus dengan garam dan kapur sehingga menghasilkan warna lalu direndam benang.
9.	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Daun	Hijau	Daunnya ditumbuk dan direbus dengan kunyit lalu masukan benangnya
10.	Tarum	<i>Indigofera tinctoria</i>	Daun	Biru dan hitam	Daunnya ditumbuk dan direbus serta di campur dengan kapur lalu masukkan benangnya
11.	Ubi kayu	<i>Manihot esculenta</i>	Daun	Hijau	Daunnya ditumbuk dan direbus dengan kunyit lalu masukan benangnya

Masyarakat di Desa Umuta memanfaatkan tumbuhan sebagai pewarna alami dalam kehidupan terlebih khusus untuk pewarna tenun ikat. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai pewarna alami penggunaan pewarna alami pada tenun ikat dapat meningkatkan nilai jual tenun ikat tersebut dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Tenun ikat merupakan salah satu elemen dari pakaian adat dan sebuah warisan budaya leluhur kabupaten Sikka. Bagian tumbuhan yang digunakan untuk pewarna alami yaitu daun, buah, kulit batang, akar dan rimpang. Berdasarkan gambar 4.7 bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun sebanyak 46% karena mudah diperoleh dan mudah diolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Berlin *et al.*, (2017) yang menunjukkan bahwa masyarakat suku Dayak lebih banyak memanfaatkan bagian daun dan buah karena banyak ditemukan dan dalam hal pengolahan bagian daun dan buah lebih mudah untuk diolah.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Umauta sebagai obat, pangan dan pewarna alami berjumlah 35 jenis tumbuhan yang terdiri dari 27 famili.
2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah daun, bunga, buah, biji, batang, kulit batang, kulit buah, akar, umbi dan rimpang. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun yakni sebesar 51%. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah daun sebesar 69%, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan adalah bagian buah sebesar 63% dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pewarna alami adalah daun sebesar 46%.
3. Cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan berbeda- beda sesuai dengan jenis pemanfatan tumbuhan tersebut. pemanfatan tumbuhan sebagai obat dilah dengan cara direbus dan dihancurkan dengan cara penggunaannya yaitu diminum, ditempelkan dan langsung dimakan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan diolah dengan cara langsung dikonsumsi, direbus, dicampurkan, dimasak, dihaluskan dan digoreng dengan cara penggunaannya yaitu dimakan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai pewarna diolah dengan cara ditumbuk, dicampurkan dan direbus.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, A., Sukarsa, S., & Hidayah, H. A. (2014). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Tambahan Pangan Secara Tradisional Oleh Masyarakat Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*. Scripta Biologica, 1(1), 78. <https://doi.org/10.20884/1.Sb.2014.1.1.30>
- Ariyanti, M., & Asbur, Y. (2018). *Tanaman Tarum (Indigofera Tinctoria Linn.) Sebagai Penghasil Zat Pewarna*. Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil, 2(1), 109–122. <https://doi.org/10.30598/Jhppk.2018.2.1.109>
- Asmemare, K., Nitibaskara, T. U., & Lidiawati, I. (2015). *Potensi Etnobotani Masyarakat Desa Sekitar Hutan*. Ilmu-Ilmu Kehutanan, 15(1), 39–46.
- Berlin, S. W., Linda, R., & Mukarlina. (2017). *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami Oleh Suku Dayak Bidayuh Di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau*. Jurnal Protobiont, 6(3), 303–309.
- Bessie, M. G. (2023). *Inventarisasi Tumbuhan Obat Pada Mamar Desa Beaneno, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka*. Skripsi. Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Butung, Y., Pendidikan, K., Teknologi, R. D. A. N., Cendana, U. N., Pertanian, F., & Kehutanan, P. S. (2023). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Serta Peta Sebarannya*. Skripsi. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana.
- Firyanto, R. (2022). *Pemanfaatan Kulit Kayu Mahoni Sebagai Pewarna Alami Kain Batik Di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2(2), 487–494. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.262>
- Hayati, J. P., Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara*. Jurnal Pendidikan Hayati, 7(1), 20–28.
- Hidayat Muchlist. (2017). *Analisis Vegetasi Dan Keanekaragaman Tumbuhan Di Kawasan Manifestasi Geotermal Ie Suum Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 5(2), 114–124.
- Kemendikbud, (2022). *Budaya Kita, Ikat Tenun Sikka*. Diakses Pada Tanggal 9 November 2024, Jam 17.35. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/budayakita/wbtb/objek/AA001047>
- Lestari, A. A., Wardenaar, E., & Mariani, Y. (2018). *Pemanfaatan Tumbuhan Penghasil Warna Alami Untuk Tenun Ikat Oleh Suku Dayak Iban Di Dusun Tekalong Dan Dusun Kelawik Kapuas Hulu Kalimantan Barat*. Jurnal Hutan Lestari, 6(4), 837–847.

- Masitha Diani, C., Suci Lestari, A., Salsabila Putri, A., Dwi Indriani, L., Desinta, R., Sahara, F., Anisa Kausari, I., Khairiah, A., Studi Biologi, P., Sains Dan Teknologi, F., Syarif Hidayatullah Jakarta, U., & Biologi, J. (2021). *Etnobotani Tanaman Pangan Pekarangan Rumah Masyarakat Di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat*. Universitas Negeri Padang, 01(2021), 319–328.
- Munte, J. (2023). *Pemanfaatan Tumbuhan Oleh Masyarakat Desa Nagalingga Dari Hutan Lindung Gunung Sibuatan Kecamatan Merak Kabupaten Karo Sumatera Utara*. Skripsi. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi, 4(1), 88–100.
- Nabunome, A. (2023). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Liar Sebagai Bahan Pangan Oleh Masyarakat Desa Bonleu, Kecamatan Tobu, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Skripsi. Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana.
- Nahlunnisa, H., & Zuhud, E. (2015). *Penyebaran Spasial Keanekaragaman Tumbuhan Pangan Dan Obat Di Kampung Nyungcung , Desa Malasari , Kecamatan Nanggung , Bogor (Spatial Distribution Of Food And Medicinal Plants Diversity In Nyungcung Kampong , Malasari Village , Nanggung Sub-District , Bo*. *Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Kehutanan*, 20(3), 187–196.
- Naisila, Kholimah, S. P. N., Chairunnisa, V. O., & Viratama, I. P. (2024). *Tumbuhan*. *Jurnal Bioedutech : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(2), 193–204.
- Nitti, F., Hardini, J., & Pharmawati, M. (2022). *Tumbuhan Pewarna Alami Dan Pengolahannya Pada Tenun Ikat Amarasi Di Desa Tunbaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur*. *Metamorfosa: Journal Of Biological Sciences*, 9(1), 175. <https://doi.org/10.24843/Metamorfosa.2022.V09.I01.P17>
- Nomleni, F. T., & Sabuna, A. C. (2019). *Tumbuhan Pewarna Alami Kain Tenun Ikat Suku Meto Di Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan*. *Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan Dan Sains Biologi*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.33323/Indigenous.V2i1.25>
- Nurdiani, N. (2014). *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/Comtech.V5i2.2427>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. (N.D.). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi*. [www.Peraturan.Go.Id](http://www.peraturan.go.id)

- Restiyono, A. (2016). *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Dalam Swamedikasi Antibiotik Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 11(1), 14. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.14-27>
- Ridianti, T., Aqua, H., Wardhani, K., Octavianus, C., & Kapuas, U. (2022). *Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kelurahan Ulak Jaya Kabupaten Sintang Kalimantan Barat*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Vol. 6, No. 1, Mei, 2022.
- Sahromi. (2020). *Konservasi Ex Situ Famili Moraceae Di Kebun Raya Bogor, Jawa Barat*. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, 6(1), 530–536. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/M060109>
- Saputra, M. A., Pramesti, A., Khairiah, A., Salsabila, A. M., Amalia, D. T. N., Des M, P., Mahdiyah, N., & Yulita, N. (2022). *Valuasi Ekonomi Tanaman Zingiberaceae Di Pasar Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten*. Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas 2022 UIN Syarif Hidayatullah, 273–285.
- Sari, By. (2022). *Kajian Etnobotani Masyarakat Sekitar Kphl Batutegei Sebagai Upaya Mendukung Kelestarian Hutan Lindung*.
- Sari, R. Y., Wardenaar, E., & Muflihati. (2014). *Etnobotani Tumbuhan Obat Di Dusun Serembai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*. Jurnal Hutan Lestari, 379–387.
- Setiawan, H., & Qiptiyah, M. (2014). *Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai*. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, 3(2), 107. <https://doi.org/10.18330/jwallacea.2014.vol3iss2pp107-117>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Tandiassa, S. R. I. M., Kebudayaan, K. P., Dan, R., Universitas, T., Cendana, N., Pertanian, F., & Kehutanan, P. S. (2023a). *Identifikasi Keanekaragaman Dan Pengetahuan Lokal Tumbuhan Obat Dalam Kawasan Cagar Alam Wolo Tadho*. Skripsi. Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Tanjungsari, R., Zuhud, A. M., Damayanti, E. K., Departemen, M., Sumberdaya, K., Dan, H., Fakultas, E., Ipb, K., Dosen,), Konservasi, D., Hutan, S., & Ekowisata, D. (2015). *Manfaat Kampung Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Gunung Leutik, Desa Benteng Ciampea Bogor Benefit Of Family Medicinal Plant (Toga) Conservation Kampong Of Gunung Leutik, Benteng Village Ciampea Bogor*. 20(1), 34–39.
- Utami, N. R., Rahayuningsih, M., Abdullah, M., & Haka, F. H. (2019). *Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Sekitas Di Gunung Ungaran, Jawa Tengah*. Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas Indonesia, 5(2), 205–208. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/M050210>

- Utomo, Danang Hadi. (2017). *Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Perempuan Suku Oasing Di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*. In Journal Of Materials Processing Technology (Vol. 1, Issue 1). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wae, V. P. S. M., Grago, J., & Ngapa, Y. D. (2022). *Etnobotani Masyarakat Suku Lio: Studi Kasus Di Desa Waturaka Kawasan Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur*. Biosfer: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi, 7(7 No 1). <https://doi.org/10.23969/Biosfer.V7i1.5463>
- Wahidah, & Farhatul, B. (2013). *Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. Pusat Penelitian Uin Alauddin Semata-Gowa.
- Yatias, E. A. (2015). *Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*. In Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (Vol. 53, Issue 9).